

Pentingnya Prosedur yang Disepakati dalam Teknik Lingkup Penugasan Audit Investigasi (Studi Kasus Pada PT ABC)

Shalsya Dian Aprilyana¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

^{1,2}Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 21013010201@student.upnjatim.ac.id¹, gideon.ak@upnjatim.ac.id²

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21013010201@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *Fraud is the deliberate and dishonest actions taken by someone to obtain unauthorized profits or benefits. Fraud can occur due to management manipulating financial statements by adjusting the company's profits. Investigative audits are used as an audit process carried out to investigate suspected fraud (fraud) violations of the law, or those problems that require in-depth examination. This study was conducted to explain and test how the agreed procedure process within the scope of an investigative audit can detect fraud. The object of this research is the company where the agreed procedure process is carried out. Interviews with auditors who handle or participate directly are carried out for data collection in the agreed procedure process. Data analysis produces secondary data from the interview process that has been carried out. This study produces an explanation that there are several tests used in the agreed procedure process within the scope of an investigative audit that are successful for detecting fraud in the company.*

Keywords: *Agreed Upon Procedures, Investigative Audit, and Fraud.*

Abstrak. Fraud merupakan kesengajaan dan ketidakjujuran dalam tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keuntungan atau manfaat yang tidak sah. Audit investigasi digunakan sebagai proses audit yang dilakukan untuk menyelidiki dugaan *fraud* (kecurangan) pelanggaran hukum, atau masalah tersebut yang memerlukan pemeriksaan mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menguji bagaimana proses prosedur yang disepakati dalam lingkup audit investigasi dapat mendeteksi tindak kecurangan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang dilakukan proses prosedur yang disepakati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan auditor yang menangani atau ikut turun langsung dalam proses prosedur yang disepakati. Analisis data menghasilkan data sekunder dari wawancara yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengujian yang digunakan dalam proses prosedur yang disepakati dalam lingkup audit investigasi berhasil untuk pendeteksian kecurangan pada perusahaan.

Kata kunci: Prosedur Yang Disepakati, Audit Investigasi, dan Kecurangan.

1. LATAR BELAKANG

Semakin kompleksnya perkembangan usaha saat ini, menimbulkan para pelaksana usaha terus-menerus melakukan perlombaan dalam menjaga eksistensi perusahaan di khalayak umum. Tiap perusahaan bersama-sama melakukan persaingan untuk dapat menjadi yang terbaik. Sehubungan dengan hal ini, berkembang juga bentuk kecurangan (*fraud*) ekonomi dalam upaya praktik kejahatan. Target keuangan dan tidak efektifnya pengawasan dapat menjadi motivasi pihak manajemen melakukan kecurangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Menurut (Basse, Eyo, Ahonkhai, & Ebahi, 2017) *fraud* dalam suatu perusahaan

terdapat beberapa jenis, seperti penggunaan sumber daya bisnis untuk kepentingan sendiri atau penyelewengan aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk kepentingan sendiri dan kelompok tertentu, kepalsuan keuangan, dan KKN (korupsi, kolusi, nepotisme). *Fraud* merupakan kesengajaan tindak kejahatan akuntansi yang diperangi oleh akuntansi forensik yang diverifikasi dengan audit investigasi (Esnawati¹, Primasari², & Sudirman, 2022). Tindak kecurangan dapat terjadi karena penggelapan laporan keuangan oleh manajemen dengan melakukan pengaturan laba yang dipengaruhi oleh stabilitas keuangan (Aulia Haqq & Budiwitjaksono, 2020; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021)

Audit investigasi ialah proses penyelidikan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor guna mengumpulkan bukti dan informasi terkait suatu kasus atau peristiwa tertentu. Tujuan dari audit investigasi yaitu untuk menganalisis dan menemukan adanya indikasi atau dugaan kecurangan, pelanggaran hukum, atau pelanggaran kebijakan yang dapat mempengaruhi integritas atau keandalan informasi keuangan atau operasional suatu perusahaan. Menurut (Anggraini, Triharyati, & Novita, 2019) audit investigasi bertujuan untuk mengungkap serta mengidentifikasi penyelewengan atau kejahatan. Proses audit investigasi seringkali lebih mendalam dan fokus pada temuan yang spesifik.

Prosedur yang disepakati (*Agreed Upon Procedures*) merupakan langkah-langkah standar yang harus diikuti seorang auditor dalam melakukan audit investigasi. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara objektif, sistematis, dan komprehensif. Auditor melakukan jasa prosedur yang disepakati dari informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk bisa melakukan prosedur bersifat audit yang sudah disepakati oleh praktisi, PT ABC, dan juga para pengguna laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar praktisi dapat menginformasikan temuan-temuan faktual yang berhasil ditemukan.

Menyoroti betapa pentingnya prosedur yang disepakati dalam menjaga integritas dan validitas dan integritas hasil audit. Kesesuaian dengan prosedur juga memastikan bahwa laporan audit bisa dipakai sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan guna keputusan yang tepat. Pelanggaran terhadap prosedur yang disepakati dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi data, pengurangan kepercayaan terhadap laporan audit, atau bahkan ketidaktepatan temuan. Terdapat penelitian yang dilakukan terkait prosedur yang disepakati atas informasi keuangan oleh (Rama Putra Perdana & Diah Widajantie, 2023) menyimpulkan bahwa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan yang dilakukan oleh auditor adalah bersifat rahasia dikarenakan harus patuh terhadap prinsip dasar etika profesi akuntan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Dilansir dari klien KAP X yaitu PT ABC yang merupakan perusahaan di bidang perdagangan dan jasa yang membutuhkan jasa audit investigasi. Hal ini dikarenakan karena ditemukannya indikasi kecurangan pada terhadap pendapatan jasa yang dilakukan oleh pihak yang dicurigai. Dari uraian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pentingnya prosedur yang disepakati, yakni vouching, pemahaman bisnis klien, serta tracing atas akun pendapatan jasa dalam proses audit investigasi. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana prosedur yang disepakati, yakni vouching, pemahaman bisnis klien, serta tracing atas akun pendapatan jasa dalam proses audit investigasi pada PT ABC. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumber referensi untuk menambah ilmu dan wawasan terkait prosedur yang disepakati atas akun pendapatan jasa pada PT. ABC. Selain manfaat teoritis penelitian ini memiliki manfaat praktik yaitu bisa memberikan gambaran terkait bagaimana solusi untuk mendeteksi kecurangan dalam penerimaan pendapatan jasa melalui vouching, pemahaman bisnis klien, serta tracing atas akun pendapatan jasa dalam proses audit investigasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan kesengajaan dan ketidakjujuran dalam tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keuntungan atau manfaat yang tidak sah. Menurut (Arens A. Alvin, Beasley S. Mark, Elder J. Randal, & Hogan E. Chris, 2017) *fraud* merupakan tindakan secara sadar yang dilakukan dan sengaja berdasarkan standar audit, sehingga berbeda dari kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja (*error*). *Fraud* membawa efek kerugian yang besar di bidang perekonomian (Setiawan et al. 2022). *Fraud tree*, *fraud triangle*, dan skema kecurangan (*fraud scheme*) merupakan beberapa konsep *fraud* yang fundamental. Saat ini hanya *internall control* perusahaan salah satu upaya yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah *fraud*. *Internal control* dapat memantau dan dapat memperbaiki terkait dengan *fraud* ataupun kecurangan yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

Dilihat dari sudut pandang akuntansi, *fraud* ialah perbuatan yang dinilai merugikan orang lain dengan cara melakukan kejahatan berupa kesalahan atau penyimpangan fakta atas pendokumentasian keuangan yang tertera di dalam laporan keuangan (Sayyid, 2014) Seorang akuntan melakukan *fraud* pada prosedur akuntansi yang akan menghasilkan ketidakabsahan informasi akuntansi sehingga tidak bergua bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Dimana informasi akuntansi ini sangatlah penting sebagai bahan pertimbangan terhadap kebijakan atau arah suatu bisnis bagi perusahaan. Sebagai contoh *fraud* yang dilakukan oleh tenaga kerja

akuntan pada laporan keuangan akan menyebabkan salah saji material pada pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Audit

Dikatakan (Arens A. Alvin et al., 2017) dalam bukunya bahwa audit ialah suatu pengumpulan bukti dan penilaian bukti terkait informasi untuk menetapkan dan melaporkan taraf kesesuaian antara informasi dan kualifikasi yang telah ditetapkan. Audit adalah tindakan memeriksa laporan keuangan sehingga laporan perusahaan yang sudah diaudit bisa lebih dinilai andal oleh pengguna laporan keuangan (Achyarsyah & Rani, 2020). Dilansir berdasarkan uraian tersebut, audit didefinisikan sebagai proses pemeriksaan atas informasi keuangan suatu entitas guna menaksir apakah laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar atau tidak. Tujuan dilakukannya proses audit ialah untuk memastikan kejelasan dan kewajaran informasi keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan.

Audit Investigasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wuysang, Nangoi, & Pontoh, 2016) Audit Investigasi ialah proses untuk mengumpulkan dan melakukan evaluasi bukti terkait dengan kasus penyelewengan yang terindikasi merugikan keuangan sebuah perusahaan dalam bentuk individu atau kelompok dalam mendapatkan hasil untuk mendukung tindakan litigasi dan tindakan korektif manajemen sebuah perusahaan. Selain itu, (Syahputra & Urumsah, 2019) dalam penelitiannya mendefinisikan audit investigasi sebagai proses menelisik, mendapatkan, mengelompokkan, dan mengevaluasi beragam bukti dimana dalam tindakan tersebut dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten untuk mengungkap kejadian sebenarnya terkait adanya indikasi peristiwa korupsi dan atau untuk tujuan yang lainnya yang tidak sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Audit investigasi merupakan suatu proses audit yang dilakukan untuk menyelidiki dugaan *fraud* (kecurangan) pelanggaran hukum, atau masalah lainnya yang memerlukan pemeriksaan mendalam. Dikarenakan tujuan dari dilakukannya audit investigasi yaitu untuk mengungkap *fraud* (kecurangan) atau kejahatan maka proses ini menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik yang berbeda dengan yang digunakan dalam proses audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan tertentu lainnya (Anggraini et al. 2019).

Berikut standar Audit Investigasi dalam melaksanakan investigasi *fraud* menurut KH Spencer Picket dan Jennifer Pickett dalam (Makhmuro & Army, 2023), yaitu:

- a. Semua pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku;
- b. Semua hasil pemeriksaan harus dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang ada;
- c. Semua berkas harus terjamin keamanannya;

- d. Harus patuh pada peraturan yang ada;
- e. Terdapat bukti yang kuat (minimal 2 bukti);
- f. Memiliki kemampuan yang berhubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan;
- g. Harus melakukan dokumentasi pada semua kegiatan yang dilakukan.

Vouching

Vouching merupakan arah pengujian prosedur yang dimulai dari catatan akuntansi berupa menuju dokumen (Fajri & Rois, 2019). Teknik *Vouching* ialah metode yang penting pada proses audit untuk membuktikan kenyataan dan kredibilitas transaksi yang terdokumentasi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Fitriah & Agha, 2023). *Vouching* merupakan salah satu teknik dalam prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk memeriksa keakuratan transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Teknik ini dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti atau dokumen pendukung yang mendukung transaksi yang tercatat dalam buku-buku akuntansi.

Secara rinci, *vouching* melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Memilih transaksi atau item tertentu dari informasi keuangan yang akan diperiksa.
2. Mengambil bukti atau dokumen pendukung yang mengkonfirmasi kebenaran transaksi tersebut.
3. Membandingkan informasi yang tercatat dalam dokumen pendukung dengan informasi yang dicatat.
4. Menarik kesimpulan mengenai kepatuhan transaksi terhadap standar yang berlaku, keakuratan pencatatan dalam laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

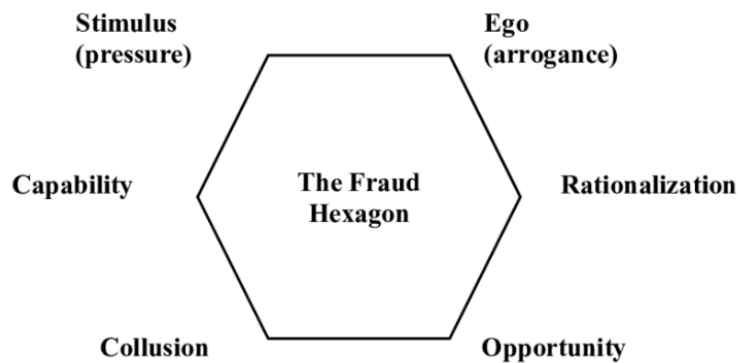
Tracing

Tracing dan *vouching* memiliki kemiripan yaitu sama-sama melakukan pemeriksaan atas keabsahan transaksi oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan. Letak perbedaan antara keduanya ialah pada acuan dokumennya. *Vouching* merupakan pengujian prosedur yang digunakan oleh auditor untuk memeriksa keakuratan transaksi dalam pelaporan keuangan dimulai dari dokumen menuju catatan akuntansi.

Hexagon Theory

Georgius L. Vousinas (2019) menyempurnakan *Pentagon Theory* dengan menambahkan satu elemen penyebab terjadinya *fraud* yang awalnya lima menjadi enam elemen dimana teori ini dinamakan *hexagon theory*. Georginus L. Vousinan menambahkan salah satu faktor penyebab *fraud* yaitu *collusion*.

Adapun gambar teori hexagon atau *hexagon htheory* dapat dilihat dalam skema gambar dibawah ini.



Sumber: (Vousinas, 2019)

Gambar 2.1 *Hexagon Theory*

Menurut (Hartadi, 2022) dalam penelitiannya merinci pengaruh *fraud* dalam *hexagon theory* yang mana terdiri dari enam faktor, yaitu:

1. *Pressure* (tekanan);
2. *Opportunity* (peluang);
3. *Rationalization* (rasionalisasi);
4. *Competence* (kompetensi);
5. *Arrogance* (arogansi);
6. *Collusion* (kolusi).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dianggap sesuai karena peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses AUP (*Agreed Upon Procedur*) atau prosedur yang disepakati dalam teknik lingkup penugasan audit investigasi pada kasus di PT ABC. Objek dalam penelitian ini adalah PT ABC yang dilakukan proses prosedur yang disepakati oleh KAP X di Kota Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak auditor pada KAP X yang ikut serta pada proses prosedur yang disepakati PT ABC. Menurut (Trivaika & Sanubekti, 2022) wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Teknik analisis data meliputi proses

pengumpulan data sekunder yang didapatkan melalui hasil wawancara terkait proses AUP (*Agreed Upon Procedur*) atau prosedur yang disepakati pada PT ABC di Kota Surabaya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Prosedur Audit di PT ABC

Prosedur audit ialah proses sistematis dengan tujuan agar mendapatkan dan mengevaluasi bukti terkait peristiwa ekonomi secara independen serta mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (Rama Putra Perdana & Diah Widajantie, 2023) Kemudian prosedur audit merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan seorang auditor untuk memperoleh bukti memadai untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Seorang auditor akan melakukan prosedur sesuai dengan Standar Audit 500 yang diterapkan atas kesepakatan informasi keuangan untuk investor.

Permintaan Keterangan dan Analisis

Auditor melaksanakan prosedur untuk mencari informasi pada orang serba tau mengenai akun Pendapatan Jasa terhadap pihak PT ABC, seperti bagian *accounting*, *manager accounting*, admin, dan direktur. Hal ini dilakukan agar auditor dapat mendeteksi dengan menganalisis apakah antara yang disampaikan oleh PT ABC dapat ditemukan sesuatu yang dinilai tidak kompeten terkait informasi keuangan.

PT ABC melakukan tindakan pengecekan atas saldo akun pendapatan jasa setelah hasil dagang dan jasa telah diberikan serta dilakukan pada pihak customer. Namun atas nominal saldo yang tercantum pada akun pendapatan jasa ditemukan ketidaksesuaian atas penjualan barang dan pemberian jasa yang telah dilakukan kepada customer. Dimana dari hasil tersebut auditor menemukan bahwa saldo akun pendapatan jasa berada di bawah dari nominal yang seharusnya. Setelah itu, auditor meminta keterangan mengapa nominal saldo akun pendapatan jasa tidak sesuai dengan yang seharusnya. Auditor meminta data-data yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan AUP (*Agreed Upon Procedure*), seperti invoice, rekening koran bank, surat jalan, rekapan timbangan barang dagang, serta bukti timbang barang dagang.

Inspeksi dan Observasi

Dilakukannya inspeksi termasuk pengecekan pencatatan penerimaan terkait pembukatan transaksi yang sah dan pembuktian transaksi yang tidak sah dalam penerimaan pendapatan jasa. Setelah inspeksi dilakukan dengan pembuktian transaksi penerimaan, auditor melakukan observasi yang akan menguraikan data-data dokumen dari PT. ABC dalam melakukan perhitungan terkait total pembuktian transaksi yang sah dan tidak sah.

Pengujian Eksistensi Pendapatan Jasa dan Penerimaan Hasil Pendapatan

Perhitungan ulang dilakukan atas data-data yang diterima dari PT ABC yang akan dibuat oleh auditor berdasarkan bukti transaksi customer, pemahaman bisnis PT ABC, dan melalui pengecekan rekening koran bank.

Berikut merupakan rincian data dari hasil pengujian atas akun pendapatan jasa yang dilakukan oleh tim audit investigasi.

1. Pengujian eksistensi pendapatan jasa dan penerimaan hasil pendapatan tahun 2019

Tabel 4.1 Pengujian Transaksi Pendapatan Jasa Periode Tahun 2019

Keterangan	Saldo
Total pendapatan jasa tahun 2019	Rp 24.374.766.197
Total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2019	Rp 18.983.649.133
Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2019	Rp 5.391.117.064

Berdasarkan hasil pengujian di atas, telah ditemukan selisih pada akun pendapatan jasa untuk periode tahun 2019 antara total pendapatan jasa dengan total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2019. Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa adalah sebesar Rp 5.391.117.064. Nominal tersebut berdasarkan prosedur pengecekan dan pengujian standar operasional perusahaan bahwa penentuan nilai invoice atau nilai pendapatan jasa berdasar pada jumlah berat timbang setelah dilakukan jasa pengerjaan yang terekam dalam sistem perusahaan.

2. Pengujian eksistensi pendapatan jasa dan penerimaan hasil pendapatan tahun 2020

Tabel 4.2 Pengujian Transaksi Pendapatan Jasa Periode Tahun 2020

Keterangan	Saldo
Total pendapatan jasa tahun 2020	Rp 28.298.500.028
Total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2020	Rp 23.533.093.647
Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2020	Rp 4.765.406.381

Berdasarkan hasil pengujian di atas, telah ditemukan selisih pada akun pendapatan jasa untuk periode tahun 2020 antara total pendapatan jasa dengan total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2020. Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa adalah sebesar Rp 4.765.406.381. Nominal tersebut berdasarkan prosedur pengecekan dan pengujian standar operasional perusahaan bahwa penentuan nilai invoice atau nilai pendapatan jasa berdasar pada jumlah berat timbang setelah dilakukan jasa pengerjaan yang terekam dalam sistem perusahaan.

3. Pengujian eksistensi pendapatan jasa dan penerimaan hasil pendapatan tahun 2021

Tabel 4.3 Pengujian Transaksi Pendapatan Jasa Periode Tahun 2021

Keterangan	Saldo
Total pendapatan jasa tahun 2021	Rp 31.001.429.585
Total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2021	Rp 24.866.194.882
Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2021	Rp 6.135.234.703

Berdasarkan hasil pengujian di atas, telah ditemukan selisih pada akun pendapatan jasa untuk periode tahun 2021 antara total pendapatan jasa dengan total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2021. Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa adalah sebesar Rp 6.135.234.703. Nominal tersebut berdasarkan prosedur pengecekan dan pengujian standar operasional perusahaan bahwa penentuan nilai invoice atau nilai pendapatan jasa berdasar pada jumlah berat timbang setelah dilakukan jasa pengerjaan yang terekam dalam sistem perusahaan.

4. Pengujian eksistensi pendapatan jasa dan penerimaan hasil pendapatan tahun 2022

Tabel 4.4 Pengujian Transaksi Pendapatan Jasa Periode Tahun 2022

Keterangan	Saldo
Total pendapatan jasa tahun 2022	Rp 30.874.276.933
Total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2022	Rp 25.501.372.946
Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2022	Rp 5.372.903.987

Berdasarkan hasil pengujian di atas, telah ditemukan selisih pada akun pendapatan jasa untuk periode tahun 2022 antara total pendapatan jasa dengan total penerimaan atas pendapatan jasa tahun 2022. Selisih atas pendapatan jasa dan penerimaan atas pendapatan jasa adalah sebesar Rp 5.372.903.987. Nominal tersebut berdasarkan prosedur pengecekan dan pengujian standar operasional perusahaan bahwa penentuan nilai invoice atau nilai pendapatan jasa berdasar pada jumlah berat timbang setelah dilakukan jasa pengerjaan yang terekam dalam sistem perusahaan.

Pelaporan

Setelah auditor melakukan semua tahapan prosedur, auditor menerbitkan Laporan Temuan sebagai bukti audit dan akan menyerahkan kepada pihak investor sebagai laporan tertulis untuk mendapatkan sebuah konfirmasi. Keputusan klien terhadap temuan menentukan hasil AUP (*Agreed Upon Procedure*) atau prosedur yang disepakati ini akan dibawa ke jalur hukum atau tidak. Pihak auditor akan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada klien atas hal ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Fraud (kecurangan) dalam lingkup akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar atau sengaja dimana bisa di selesaikan dengan audit investigasi. Audit investigasi nyatanya sedikit berbeda dengan audit keuangan, audit kinerja, atau proses audit yang lainnya. Audit investigasi lebih pada lingkup untuk pendeteksian *fraud* (kecurangan) yang berguna untuk pendeteksian adanya tindak kejahatan. Untuk dapat menyelesaikan proses audit investigasi juga harus terdapat seorang auditor yang kompeten dalam menanganinya agar kasus yang diselesaikan bisa relevan dengan bukti-bukti yang sudah dikumpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji bagaimana proses AUP (*Agreed Upon Procedure*) atau prosedur yang disepakati dalam lingkup audit investigasi. Proses ini menggunakan beberapa pengujian, seperti *vouching*, *tracing*, dan pemahaman bisnis klien. Dari pengujian tersebut didapatkan bahwa adanya selisih nominal pendapatan jasa dengan nominal penerimaan atas pendapatan jasa di beberapa tahun. Ditemukan adanya pembeloran dana yang seharusnya masuk ke rekening perusahaan tetapi di belokkan ke rekening milik manajer pemasaran dibuktikan dengan rekap surat jalan dan surat timbang barang dagang milik perusahaan. Sehingga dari adanya tindakan tersebut mengakibatkan nominal yang masuk ke akun pendapatan jasa berada di bawah nominal yang seharusnya.

Implikasi dari penelitian ini bisa memberikan informasi runtut kepada seluruh pihak baik secara teoritical dan praktis bahwa proses AUP (*Agreed Upon Procedure*) atau prosedur yang disepakati dalam lingkup audit investigasi menggunakan beberapa pengujian seperti *vouching*, *tracing*, dan pemahaman bisnis klien dapat mendeteksi *fraud* (kecurangan).

Penelitian ini juga masih terdapat keterbatasan, dimana pada saat proses wawancara untuk pengumpulan data hanya dilakukan oleh satu auditor di KAP X yang terlibat pada proses AUP di PT ABC dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa-masa yang cukup sibuk bagi auditor. Harapannya bagi peneliti-peneliti selanjutnya akan lebih baik apabila penelitian dilakukan secara efektif pada waktu-waktu luang yang dimiliki oleh auditor.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada auditor KAP X di Kota Surabaya yang telah menyempatkan waktunya untuk melakukan proses wawancara dan pengumpulan data untuk keperluan proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18, 107–131. Retrieved from <https://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1082/842>
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Arens, A. A., Beasley, M. S., Elder, R. J., & Hogan, E. C. (2017). *Auditing and Assurance Services (Z-Lib.Org)*.
- Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Bassey, B., Eyo, B., Ahonkhai, A., & Ebahi, O. (2017). Effect Of Forensic Accounting And Litigation Support On Fraud Detection Of Banks In Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(06), 56–60. <https://doi.org/10.9790/487x-1906055660>
- Esnawati, M., Primasari, D., & Sudirman, J. (2022). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud (Studi Literatur). Retrieved from <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Fajri, R. N., & Rois, I. (2019). Audit Kas Keluar dan Kas Masuk Pada Kpri Angkasa Di Kap Inaresjz Kemalawarta Yang Belum Terkomputerisasi. In *Accounting Profession Journal (ApaJi) (Vol. 1)*.
- Fitriah, L. N., & Agha, R. Z. (2023). Prosedur Vouching dan Pelaporan Hasil Temuan Pada Pt Adorable Oleh Kap MÄSR. Jakarta. Retrieved from <https://prosiding.pnj.ac.id/SNAM/article/view/1514/869>
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2018-2021. Retrieved from <https://bumn.go.id/>
- Makhmuro, A., & Army, N. Y. (2023). Literature Review Of Audit Investigation Role and Whistleblowing System In Efforts to Fraud Disclosure. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 2(2), 360–365. Retrieved from <https://ojs.transpublika.com/index.php/CASHFLOW/>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 14(1), 61–72. Retrieved from <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak□page61>
- Rama Putra Perdana, M., & Diah Widajantie, T. (2023). Prosedur Yang Disepakati Atas Informasi Keuangan Terhadap Akun Kas pada Pt Abc. *Science and Technology (J-HEST)*, 6, 2685–1792. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v6i1.128>

- Sayyid, A. (2014). Pemeriksaan Fraud dalam Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (Vol. 13).
- Setiawan, R. A., Mursalina, R., Rahmadani, N. P., & Adinugraha, H. H. (2022). Utilization Of Microsoft Excel in Assisting The Preparation Of Financial Reports at Mi Ngalian Tirto Pekalongan. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(3), 189–198. <https://doi.org/10.28932/ice.v3i3.4904>
- Syahputra, B. E., & Urumsah, D. (2019). Deteksi Fraud Melalui Audit Pemerintahan Yang Efektif: Analisis Multigrup Gender dan Pengalaman. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19, 31–42. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/342356678_Deteksi_Fraud_Melalui_Audit_Pemerintahan_yang_Efektif_Analisis_Multigrup_Gender_dan_Pengalaman/fulltext/5ef0a3b8a6fdcc73be944a36/Deteksi-Fraud-Melalui-Audit-Pemerintahan-yang_Efektif_Analisis_Multigrup_Gender_dan_Pengalaman.pdf
- Trivaika, E., & Sanubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. 16(1). Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017 - 2019. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 17).
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7, 31–53.